

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta merupakan ritual komunal yang terstruktur dan sarat makna religius, sosial, serta kosmologis, yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan kolektif, musyawarah, ritual izin kepada leluhur, gotong royong, hingga prosesi inti berupa pengumpulan dan penggantungan ketupat, penyajian sesaji, pembacaan ikrar, doa, dan makan bersama, sebagai wujud syukur, permohonan keselamatan, dan penguatan kebersamaan masyarakat. Seluruh rangkaian ini dijalankan dengan aturan waktu, tata busana, dan berbagai larangan adat yang menegaskan kesakralan upacara sekaligus berfungsi sebagai mekanisme pengendali sosial, sehingga nilai-nilai seperti ketaatan beragama, kesederhanaan, hormat kepada leluhur, kepedulian terhadap sesama, dan keharmonisan dengan alam dapat terinternalisasi dan diwariskan secara turun-temurun di tengah tantangan perubahan zaman.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta tercermin secara menyeluruh melalui praktik gotong royong, rasa syukur, ketauhidan, adab dan akhlak, ikhtiar, kedermawanan, serta kebersamaan (ukhuwah), di mana masyarakat tidak hanya menjalankan tradisi leluhur, tetapi sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan nyata, mulai dari kerja kolektif dalam persiapan upacara, ungkapan syukur atas hasil bumi, doa dan tawasul sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, ketaatan terhadap aturan dan kesopanan, simbol ikhtiar melalui penolakan bala, hingga praktik saling memberi dan berbagi makanan yang mempererat persaudaraan, sehingga Adat *Nyuguh* berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai religius dan sosial yang membentuk karakter masyarakat, memperkuat solidaritas, dan meneguhkan kesalehan individu serta komunal dalam bingkai budaya lokal yang islami.

3. Adat *Nyuguh* di Kampung Adat Kuta dipahami dan dijalankan oleh masyarakat sebagai sumber nilai dan pedoman hidup yang menyatu dengan ajaran Islam, karena melalui doa, rasa syukur, keterlibatan bersama, serta ketaatan pada aturan adat, masyarakat menumbuhkan kesadaran religius, memperkuat ibadah, dan membangun sikap rendah hati serta penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan, sekaligus menumbuhkan kebersamaan, gotong royong, saling menghormati, dan musyawarah dalam kehidupan sosial; nilai-nilai tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui peran keluarga, tokoh adat, dan tokoh agama, meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan gaya hidup, namun dengan sinergi seluruh unsur masyarakat, Adat *Nyuguh* tetap berfungsi sebagai media efektif pewarisan nilai pendidikan Islam, budaya, dan moral yang menjaga harmoni sosial dan spiritual masyarakat Kampung Adat Kuta.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat dan Pengurus Kampung Adat Kuta

Masyarakat dan pengurus Kampung Adat Kuta disarankan untuk terus menjaga, melestarikan, dan menguatkan pelaksanaan Adat *Nyuguh* sebagai warisan budaya yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai kebersamaan, rasa syukur, ketaatan beribadah, serta adab dan akhlak yang terkandung dalam tradisi ini perlu terus ditanamkan, terutama kepada generasi muda melalui keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan upacara. Selain itu, dokumentasi tertulis maupun audiovisual mengenai sejarah, makna, dan tata cara Adat *Nyuguh* penting untuk dikembangkan agar tidak terjadi distorsi makna dan agar tradisi ini tetap terjaga keasliannya di tengah arus modernisasi.

2. Untuk Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih besar terhadap pelestarian Kampung Adat Kuta dan tradisi Adat *Nyuguh* sebagai bagian dari kekayaan budaya dan kearifan lokal yang bernilai edukatif dan religius. Dukungan dapat diwujudkan melalui kebijakan perlindungan budaya, fasilitasi sarana dan prasarana, serta program pembinaan dan promosi yang tidak menghilangkan nilai sakral dan spiritual tradisi tersebut. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan Islam

yang terkandung dalam Adat *Nyguh* ke dalam program pendidikan dan pariwisata budaya berbasis edukasi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji Adat *Nyguh* dengan pendekatan dan perspektif yang lebih beragam, seperti kajian sosiologis, antropologis, atau pendidikan, agar pemahaman tentang peran tradisi ini semakin komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus pada dampak Adat *Nyguh* terhadap pembentukan karakter generasi muda, ketahanan budaya, atau relasi antara adat dan Islam dalam menghadapi globalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat memperkaya khazanah keilmuan sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian dan pengembangan Kampung Adat Kuta.

